

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan digital, nilai moral, dan *self-efficacy* dengan perilaku inklusif remaja terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, ditemukan bahwa literasi kesehatan digital berhubungan secara signifikan dengan perilaku inklusif remaja terhadap ODHA. Remaja dengan tingkat literasi kesehatan digital yang rendah cenderung menunjukkan sikap yang kurang inklusif, sedangkan mereka yang memiliki literasi kesehatan digital yang lebih baik menunjukkan kecenderungan perilaku yang lebih inklusif.

Selain itu, nilai moral juga terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku inklusif terhadap ODHA. Seluruh remaja dengan nilai moral yang kurang baik menunjukkan perilaku tidak inklusif, sementara remaja yang memiliki nilai moral yang baik lebih dominan menunjukkan sikap menerima dan tidak diskriminatif. Hasil ini menegaskan bahwa aspek moral berperan penting dalam membentuk persepsi serta respons sosial remaja terhadap ODHA.

Pada variabel *self-efficacy*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku inklusif remaja terhadap ODHA. Remaja dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah lebih banyak memperlihatkan perilaku tidak inklusif, sedangkan remaja dengan *self-efficacy* tinggi memiliki keyakinan dan keberanian diri yang lebih besar untuk bersikap inklusif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku inklusif remaja terhadap ODHA dipengaruhi oleh keterkaitan faktor kognitif, moral, dan psikologis.

V.2. Saran

a. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat terus meningkatkan literasi kesehatan digital, nilai moral, dan *self-efficacy* melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu memberikan edukasi yang tepat, empatik, serta bebas stigma

kepada remaja maupun masyarakat terkait HIV/AIDS. Perawat juga diharapkan berperan aktif sebagai agen perubahan dalam membangun lingkungan pelayanan kesehatan yang inklusif terhadap ODHA.

b. Bagi Sekolah (SMK Kesehatan Mulia Karya Husada)

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi kesehatan digital, pendidikan karakter, dan edukasi HIV/AIDS ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program ekstrakurikuler. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati, penerimaan sosial, serta perilaku inklusif siswa terhadap ODHA sejak dini.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang HIV/AIDS melalui pemanfaatan informasi kesehatan yang benar dan terpercaya. Dukungan lingkungan sosial yang positif sangat diperlukan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, khususnya pada kelompok remaja.

d. Bagi Instansi Terkait

Instansi kesehatan dan lembaga pendidikan disarankan untuk menyusun kebijakan dan program intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan digital, penguatan nilai moral, dan *self-efficacy* remaja. Program yang kolaboratif dan berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan perilaku ramah dan inklusif terhadap ODHA di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian dengan pendekatan longitudinal atau intervensi, serta melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku inklusif terhadap ODHA. Selain itu, cakupan lokasi dan jumlah responden dapat diperluas agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.